

PENGELOLAAN DAPUR PRAKTIK PROGRAM STUDI MANAJEMEN TATA BOGA STP BALI

Ngakan P. Sudiarta, N. Natajaya, I M. Yudana

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja ,Indonesia

Email: ngakanpt@yahoo.com; nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id;
made.yudana@ pasca undiksha .ac.id

Abstrak

Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar diperlukan adanya komponen yang mendukung. Komponen tersebut diantaranya pengadaan peralatan yang memadai, pemeliharaan peralatan yang maksimal ,perawatan dan pengelolaan penggunaan maupun penyimpanan dan inventory peralatan laboratorium dapur praktik. Penelitian yang dilaksanakan ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif tipe studi kasus (*case Study*) karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah kasus yakni pengelolaan laboratorium dapur praktik boga di STP Bali. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengadaan peralatan dapur praktik secara bertahap dapat dipenuhi oleh sekolah. Pemerintah Pusat memberikan bantuan dana, berupa dana dekonsentrasi yang direalisasi melalui proposal dan verifikasi proposal. Penggunaan dapur praktik boga semata- mata untuk proses pembelajaran praktikum untuk meningkatkan keterampilan siswa. Program pemeliharaan peralatan dapur praktik disusun sesuai dengan perencanaan ,proses dan hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini untuk pengadaan peralatan dapur praktik boga sudah optimal, perlu mengadakan teknisi pemeliharaan peralatan.,dan dirancang untuk diadakan perawatan rutin, berkala, preventif dan darurat. Demikian pula untuk penyimpanan dan inventory peralatan menunjukkan hasil belum optimal

Kata kunci: pengelolaan dan pemeliharaan dapur praktik

Abstrack

The quality of education can be achieved of the process of studying and learning goes well, some supporting elements are very essential to make the process go smoothly, such as adequate purchasing facilities, maximum facility maintenance and good laboratory management and maintenance. This study is a type of descriptive case study, aimed at describing case of managing the kitchen laboratory of food and beverage production management in STP Bali. The results show that the facility purchasing process can be completed periodically by the institute. The Central Government gives financial support in the form of deconcentration finance which can be down through proposal verification. The practical kitchen laboratory is only used for student practice to improve their skills. The facility maintenance program is arranged according to planning, processing and the results, Base on this study, althoughs the process of facility purchasing has been done optimally, but it still needs maintenance technician who can be scheduled to take care of the facilities periodically, preventively as well in urgent situation. The process of storage and inventory which is found not very optimal, certainly still needs good attention.

Keywords: Practical Kitchen Management and Maintenance

PEDAHULUAN

Sekolah adalah sebagai bentuk sebuah organisasi yang diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan, dengan memanfaatkan manusia itu sendiri, sebagai sumber daya, disamping yang ada diluar dirinya, seperti uang, material dan watak yang bersamaan itu berjalan dengan baik, maka perlu ada aturan keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, siswa, kurikulum, tenaga pendidik, dana, sarana prasarana dan faktor lingkungan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan secara terus menerus dan berkala seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, berkualitas dan juga berdaya guna baik sisi *cognitive domain* (aspek pengetahuan olah/pikir), *affective domain* (aspek sikap) dan *psychomotoric domain* (aspek keterampilan) atau dikenal dengan istilah *Taxonomy Bloom*, diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai satu-satunya jalan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (Rinjin dan Sarna, 1992). *Life long education* atau dikenal dengan motto “*pendidikan seumur hidup*” telah menjadi agenda dalam dunia pendidikan.

Profesional dalam hal ini menjadi modal utama untuk mewujudkan tujuan dari sekolah perhotelan, oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi bangsa Indonesia untuk masa yang akan datang ialah bagaimana mempersiapkan tenaga-tenaga terampil melakukan pekerjaan

tetapi juga mempunyai daya analisis dan pandangan jauh kedepan untuk kemajuan dan kesejahteraan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain; 1) menyempurnakan kurikulum, (2) pengadaan buku ajar dan buku refrensilainya melalui berbagai pelatihan, (3) peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga pengajar, (4) peningkatan manajemen pendidikan, dan (5) pengadaan fasilitas lainya (Depdiknas, 2002: 3)

Dapur praktik bagian dari sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran siswa. Menurut Purwadarmita bahwa dapur diartikan sebagai ruangan atau bagian rumah tempat menyediakan makanan orang banyak, sedangkan dapur dalam *New International Dictionary*, edisi ketiga (1974: 1247) adalah “*a room or some other space (as well as area or separate building) with facilities for cooking or place for prepare meal*” dapat diartikan bahwa dapur adalah sebuah ruangan atau area yang merupakan bagian dari sebuah bangunan yang digunakan untuk menyiapkan atau memproduksi makanan.

Sebuah dapur harus memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Secara garis besar peralatan dapur dapat dibagi menjadi; a) *Large Equipment* (peralatan dapur berukuran besar, b) *Mechanical Equipment* (peralatan dapur yang berupa mesin) c) *Small Equipment* (peralatan dapur yang berukuran kecil (Kinton dan Ceserani (1984: 97). Walau pembagian tersebut sudah secara umum tetapi tidak pada semua dapur terdapat peralatan – peralatan tersebut, karena penggunaan

peralatan tersebut tergantung pada kebutuhan dan kemampuan sekolah pengelola dan merawat peralatan dapur tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya perencanaan pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana praktik dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Nana Sudjana (2002) bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, Selanjutnya oleh Dwiantara dan Sumarto (2004) dikemukakan bahwa perencanaan adalah merupakan kegiatan pemikiran, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, baik dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, maka ada beberapa persyaratan – persyaratan yang harus diperhatikan ;1) Perencanaan (Planning) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar. 2) Perencanaan harus jelas. Untuk hal tersebut maka kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada: a) Tujuan dan sasaran

atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan, b) Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan. c) Petugas pelaksanaan, misalnya guru, karyawan dan lain- lainnya. d) Bahan peralatan yang dibutuhkan.e) Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan. f) Harus diingat bahwa suatu perencanaan yang baik adalah yang realistis artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pengelolaan dan pemeliharaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya, bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya.

Pemeliharaan atau perawatan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan kondisi peralatan agar tetap dalam kondisi baik, dengan demikian diharapkan menghasilkan suatu output sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Dhillon (1985) ,Perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaiki suatu kondisi yang bisa diterima, Sedangkan menurut *British Standard Institute* (BS 3811,1974). Perawatan adalah kombinasi dari beberapa tindakan yang ditujukan untuk mempertahankan kinerja fasilitas atau mesin.

Priyanta (2002) menyebutkan bahwa “ Jika tindakan pemeliharaan terhadap suatu *plant* menggunakan prinsip minimal maintenance approach, dan dikombinasikan dengan manajemen pemeliharaan yang terabaikan, maka hal ini memperpendek masa berguna (useful life) mungkin juga akan menambah biaya lainnya seperti biaya kerusakan (downtime cost) dan berbagai denda yang timbul akibat dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan sistem. Dalam perawatan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan antara lain: 1). Pemeriksaan yaitu tindakan yang ditujukan terhadap system untuk mengetahui apakah system masih berada dalam keadaan yang memenuhi persyaratan yang diinginkan. 2) Penggantian komponen yaitu tindakan penggantian komponen system yang sudah tidak berfungsi dimana tindakan penggantian komponen system dapat dilakukan bersifat terencana dan tidak terencana. 3) Repair atau overhaul ,yaitu melakukan pemeriksaan secara cermat serta melakukan perbaikan dimana dilakukan set-up ulang. 4) Penggantian sistem yaitu tindakan diambil apabila tindakan-tindakan yang lain tidak memungkinkan lagi

Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud, 1) Tujuan Pemeliharaan: a) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan lebih jauh mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut b) Untuk menjamin kesiapan operasional dan mendukung kelancaran pekerjaan sehinggasehingga memperoleh hasil yang optimal c.) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara

rutin dan teratur d) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut 2))Manfaat Pemeliharaan: a) Jika peralatan terpelihara dengan baik , umumnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat. b) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadinya kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin , c) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang, d) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan. e) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik. 3) Macam-Macam Pekerjaan Pemeliharaan: 1) Perawatan terus menerus (teratur, Rutin) 2) Perawatan Berkala 3) Perawatan Darurat 4) Perawatan *Preventif*

Menurut Dhillon (2002) fungsi – fungsi dari departemen pemeliharaan dan organisasi adalah dalam hal: 1) Perencanaan dan perbaikan peralatan dan fasilitas pada standar-standar yang ditetapkan. 2) Pelaksanaan pemeliharaan preventif; khususnya pengembangan dan penerapan program kerja yang terjadwal untuk tujuan menjaga peralatan/fasilitas beroperasi secara memuaskan. 3) Persiapan anggaran biaya yang realistis terhadap personil pemeliharaan dan kebutuhan material. 4) Pengaturan logistic untuk menjamin ketersediaan komponen/material yang diperlukan untuk tugas-tugas pemeliharaan

Strategi pemeliharaan adalah teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tingkat keandalan dan ketersediaan system yang tinggi dengan biaya operasional yang minimal .Maka strategi pemeliharaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan, karena kegiatan pemeliharaan secara proposional

mempunyai konsekuensi terhadap biaya keseluruhan operasi. Menurut Smith (2001) elemen-elemen strategi pemeliharaan meliputi: 1) Organisasi sumber daya pemeliharaan (*Organization maintenance resource*) 2) Prosedur pemeliharaan (*Maintenace procedures*) 3) Peralatan dan alat-alat uji (*Tool and test equipment*)

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruangan pimpinan, satuan pendidikan, ruangan pendidik, ruangan tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat rekreasi, dan ruangan/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu fenomena yang dikaitkan dengan fenomena lain melalui interpretasi bertujuan untuk mendiskripsikan sebuah kasus. Untuk mendapatkan data reliabel dan sah peneliti menggunakan triangulasi data melalui observasi, langsung, wawancara dan pencatatan dokumen. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. Pemilihan

informan terdiri atas: 1) Ketua Program Studi Manajemen Tata Boga, 2) Kepala Dapur, 3) Dosen, dan 4) Pegawai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan laboratorium praktik produktif boga yang diimbangi dengan pemeliharaan laboratorium yang memadai khususnya oleh siswa bersama dengan guru praktiknya. Demikian juga dengan pengadaan alat laboratorium praktik. Kalau dahulunya diupayakan oleh sekolah, yang jumlahnya sangat terbatas, menyebabkan pemenuhan sarana praktik belum maksimal. Sarana peralatan praktik yang bersifat elektrik rentan rusak sedangkan tenaga repairing dan maintenance. Begitu pula pihak sekolah belum memiliki tenaga khusus yang bertugas: (1) menyiapkan alat untuk pembelajaran siswa dan guru, (2) mengerjakan administrasi laboratorium, (3) bertanggung jawab atas kebersihan alat dan ruang laboratorium praktik beserta perlengkapannya, dan (4) membantu guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga seluruh pekerjaan itu diambil alih oleh guru praktik pembelajaran, tetapi juga harus mengerjakan tugas-tugas tambahan lainnya terkait dengan laboratorium praktik produktif boga.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) suasana pembelajaran tidak nyaman karena belum adanya alat-alat penunjang-laboratorium, (2) kerusakan tidak dapat ditangani segera karena harus menunggu teknisi yang berada diluar sekolah. Hal ini akan menghambat pembelajaran di laboratorium secara praktis. (3). Guru dan pegawai belum paham mengoperasikan peralatan yang moderan.

Pengadaan Peralatan Laboratorium Produktif Boga

Perencanaan pengadaan peralatan laboratorium praktik boga didasarkan pada analisis kebutuhan yang ada. Dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah analisis kebutuhan berdasarakan pada analisis SWOT (*streigh, Weakness, Opportunities, Treats*). Di dalam analisis SWOT tersebut dimasukkan pula klasifikasi peralatan laboratorium yang dibutuhkan. Setiap perencanaan pemenuhan peralatan laboratorium, didahului oleh analisis kebutuhan berdasarkan skala prioritas dan urgensi. Di samping dilakukan analisis kebutuhan alat juga dicantumkan klasifikasi alat yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan prosedur pengadaan barang dan jasa yang mengacu kepada PP No 54 Tahun 2010, Pengadaan Barang dan Jasa, mengacu melalui prosedur (1) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, (2) mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (3) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta (4) bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan Pemerintah, (5) setelah disetujui, maka akan dikirim rencana anggaran dana untuk sarana dan prasarana. Proses perencanaan pengadaan perlengkapan tidak mudah, karena harus dilakukan secara sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi yang realistis tentang kondisi sekolah tersebut. Perencanaan pengadaan yang baik tentunya berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana dan tingkat kepentingan (Sukirman (2002:29) Gunawan (1982: 8) mengemukakan bahwa penyesuaian perencanaan dengan analisis kebutuhan

itu meliputi empat tahapan antara lain: a). Identifikasi tujuan umum yang mungkin dapat dicapai b), menyusun tujuan berdasarkan kepentingan c). Identifikasi perbedaan apa yang diinginkan dan apa yang sesungguhnya d). Menentukan Skala Prioritas

Pengadaan sarana pendidikan sebaiknya sesuai kreteria pemilihan Suhasimi Arikunto (1979: 44) memberikan empat kreteria dalam pemilihan sarana yaitu: a) Alat itu harus berguna atau digunakan dalam waktu dekat (mendadak) b) Mudah digunakan c) Bentuk bagus dan menarik d). Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan. Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2010 , Pengadaan barang /jasa Pemerintah. Dengan ketentuan: a) Pengumuman pelelangan, b) Pendaftaran dan pengambilan dokumen c) Pemberian penjelasan, d) Pemasukan dokumen penawaran, e) Evaluasi penawaran, f) Penetapan pemenang g) Sangahan dan sanggahan banding. Hal ini pengadaan peralatan laboratorium praktik dilaksanakan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang ditentukan

Penggunaan Laboratorium dalam Kegiatan Lainnya .

Hal ini sejalan dengan fungsi laboratorium praktik produktif secara teoritis bahwa laboratorium praktik produktif boga adalah tempat bagi praktik siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran praktik. Selanjutnya ditegaskan bahwa pendayagunaan laboratorium berarti meningkatkan peran dan fungsi laboratorium sebagai salah satu sarana dalam menunjang pembelajaran. Berbagai keterampilan dapat ditumbuh kembangkan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan psikomotor kelangsungan pelajaran praktik boga..Materi yang dirancang per

semester untuk masing-masing kelas sebagai berikut.: (1) membuat program sesuai silabus, (2) mempersiapkan projek work (3) pada PBM dengan mendemonstrasikan yang diikuti siswa, dan (4) mempraktekan dengan menggunakan bahan praktik yang telah disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori, dinyatakan bahwa agar kegiatan praktikum di laboratorium dapat tercapai secara maksimal perlu ada penyesuaian waktu atau schedulling antara kegiatan di laboratorium (eksperimen atau demonstrasi) yang sesuai jenis praktikum dengan program semester yang digariskan KPS. (Dahar, 1986: 15). Oleh karena itu, penggunaan laboratorium harus dijadwal dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan secara merata oleh semua kelas yang memerlukan. Modjadi, (1985: 34) menyarankan bahwa penyusunan jadwal kegiatan laboratorium dilakukan satu minggu sekali atau hanya berlaku satu minggu. Disamping itu penggunaan laboratorium praktik, pengelola laboratorium memberlakukan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam bentuk tata tertib memasuki laboratorium praktik. .

Untuk menjamin kelancaran penggunaan laboratorium praktik dilaksanakan supervisi secara sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinyu oleh dosen yang mampu mata kuliah tehnik supervisi. Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka pembinaan serta pengevaluasian kegiatan laboratorium praktik secara optimal.

Pemeliharaan Peralatan Laboratorium Praktik Produktif Boga

Pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium praktik produkif boga untuk melaksanakan pengurusan

dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dinilai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya.

Pemeliharaan peralatan laboratorium praktik produktif boga menyangkut 3 (tiga) hal pokok yang meliputi: (1) perencanaan pemeliharaan, (2) proses pemeliharaan, (3) hasil pemeliharaan peralatan laboratorium praktik produktif boga. Dhillon (1985) ,Perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaiki suatu kondisi yang bisa diterima, Pemeliharaan merupakan segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik setiap harinya ,meliputi perawatan rutin,perawatan berkala, perawatan darurat dan perawatan preventif Dengan demikian, perencanaan peralatan laboratorium praktik dilakukan secara internal, artinya secara formal oleh tenaga-tenaga yang ada di sekolah sendiri dan eksternal belum ada. .

Proses pemeliharaan peralatan laboratorium praktik produktii di Prodi MTB dilaksanakan setiap hari sehabis siswa praktikum hanya sebatas mencuci dan mengepel, kecuali terjadi kerusakan sangat mendadak alat praktik dan bersifat insidental, maka pengelola dapur praktik melapor ke pihak manajemen. Di samping itu, berdasarkan observasi peneliti secara

langsung di lapangan ditemukan bahwa pemeliharaan peralatan laboratorium dapur praktki boga dilakukan kurang optimal oleh pengelola dapur praktik boga. Hal ini tentu kurang mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerusakan.

Dengan cara pemeliharaan peralatan laboratorium dapu praktik boga di Prodi MTB sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat diantisipasi segala kerusakan dan keamanan peralatan dapat dijamin keselamatannya di laboratorium. Walaupun sekolah tidak menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai perarlatan-peralatan laboratorium praktik, namun sekolah sudah dapat mengantisipasi segala hambatan yang kemungkinan timbul dalam pengelolaaa peralatan praktik dilaboratorium..

Pemeliharaan preventif sangat diperlukan dilakukan secara rutin dengan kreteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuan perawatan preventif mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal, dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya Perawatan tak terduga sebelumnya dan berbahaya atau merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya Peralatan praktik yang bersifat elektrik rentan rusak, sedangkan tenaga repairing dan maintenance (tehnisi) masih sangat terbatas..Begitu pula pihak sekolah belum memiliki tenaga khusus yang bertugas: 1) bertanggung jawab atas kebersihan alat dan dapur praktek beserta perlengkapannya, 2)membantu dosen dalam kegiatan pembelajaran praktik, 3) kerusakan tidak dapat ditangani segera, karena harus menunggu teknisi dari luar. Priyanta (2002) menyebutkan bahwa Jika tindakan pemeliharaan terhadap suatu *plant* menggunakan prinsip minimal *maintenance approach*, dan

dikombinasikan dengan manajemen pemeliharaan yang terabaikan, maka hal ini memperpendek masa berguna (*useful life*) mungkin juga akan menambah biaya lainnya seperti biaya kerusakan (*downtime cost*) dan berbagai denda yang timbul akibat dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan sistim. dapat dikatakan efektif penggunaanya apabila dalam penggunaanya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Disamping itu faktor eksternal sebuah laboratorium harus memiliki sarana dan prasarana yang mendekati sempurna, Penggunaan laboratorium tidak semata-mata untuk pembelajaran tetapi dipakai juga dalam pengembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan teori, dinyatakan bahwa agar kegiatan praktikum di laboratorium dapat tercapai secara maksimal perlu adanya penyesuaian waktu atau (*scheduling* antara kegiatan (eksprimen atau demonstrasi) yang sesuai dengan program semester yang digariskan (Dahar,186: 15) Oleh karena itu penggunaan dapur praktik harus dijadwalkan dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan secara merata oleh siswa yang memerlukan, Modjadi,dkk (1985:34) menyarankan bahwa penyusunan jadwal kegiatan laboratorium dilakukan satu minggu sekali atau hanya berlaku satu minggu agar cepat terjadinya transper keterampilan antara dosen dan siswa.yang mendekati sempurna, Penggunaan laboratorium tidak semata-mata untuk pembelajaran tetapi dipakai juga dalam pengembangan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pengadaan alat laboratorium praktik produktif boga seluruhnya telah tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah , yang memuat perencanaan pengembangan jangka pendek, jangka panjang, maupun jangka menengah. Perencanaan pengadaan alat praktik hampir dilakukan setiap program, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Pengadaan alat laboratorium praktik produktif didasarkan pada analisis kebutuhan yang ada. Dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) analisis kebutuhan didasarkan pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Di dalam analisis SWOT tersebut dimasukkan pula klasifikasi peralatan laboratorium yang di butuhkan.
2. Untuk menjamin kelancaran penggunaan laboratorium praktik produktif boga dilaksanakan supervisi secara sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu oleh ketua program studi, pengelola dan guru. Aspek-aspek yang disupervisi meliputi: (1) administrasi laboratorium, (2) ketersediaan peralatan praktik, (3) hambatan-hambatan yang dialami, (4) kebersihan peralatan dan laboratorium, (5) jurnal kegiatan laboratorium, (6) frekuensi penggunaan laboratorium.
3. Perencanaan perawatan peralatan laboratorium praktik produktif boga belum melakukan kolaborasi dengan orang atau badan yang memiliki kualifikasi dan otoritas untuk hal itu, berdasarkan observasi peneliti secara langsung di lapangan di temukan bahwa pemeliharaan peralatan laboratorium praktik belum optimal dilakukan oleh pengelola laboratorium

praktik produktif boga baik untuk pemeliharaan dilaksanakan secara rutin, berkala, periodic, preventif dan darurat, serta proses penyimpanan dan inventory belum ditangani secara maksimal

Saran

1. Mengajukan secara periodic pengadaan peralatan praktik kepada Pemerintah , sesuai dengan analisis kebutuhan dalam rangka lebih memantapkan proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan tuntutan ketenagaan yang dipersyaratkan industry
2. Mengadakan teknisi dari pihak luar atau dengan cara memanfaatkan tenaga (pegawai) yang ada dengan memberikan pelatihan cara perawatan dan perbaikan secara rutin
3. Hendaknya untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana dapur praktik dilakukan baik secara pemeliharaan rutin. Mingguan .bulanan, skala prioritas supaya peralatan tetap bisa digunakan secara optimal.
4. Untuk perawatan mesin ,kompor, listrik, sebaiknya di cari tenaga kontrak, yang kompetensi dibidangnya.
5. Untuk inventory peralatan agar rutin dilaksanakan, jangan peralatan di ruang A pindah ke Ruang B atau ke ruang C. didata dengan sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan
6. Kepada pendidik agar membantu proses pemeliharaan inventory dan Penyimpanan peralatan, agar siswa diajarkan untuk perawatan, pemeliharaan dan penyimpan peralatan adalah bagian dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S,1998, *Evaluasi Program*,Yogyakarta, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta
- Dahar, RW. 1998. *Teori-teori Belajar*, Department Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, P2LPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*.
- Depdiknas. 2004, *Pengembangan Manajemen Berbasis sekolah* Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Menyiapkan Tamatan SMK yang Mampu Berperan Aktif dalam Masyarakat Global*. Jakarta: Depdiknas.
- Kertiyasa. 2006. *Laboratorium Sekolah & Pengelolaannya*. Bandung: Puduk Scientific.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sutaya. 2007. *Profil Manajemen Laboratorium dalam Menunjang Proses Pembelajaran Kimia (Studi pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan)*. (tesis). Singaraja: Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.